

Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Kreativitas Siswa.

Rosma Dewita¹

¹ SDN 2 Melayu Besar 1;Nodewi33@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam terhadap kreativitas siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara yang melibatkan siswa sekolah menengah sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan mengembangkan ide-ide baru dalam konteks materi pendidikan agama Islam. Dengan adanya implementasi metode ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inovatif, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendidikan Agama Islam, Kreativitas Siswa, Metode Eksperimen, Inovasi Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai moral, dan perilaku peserta didik. Namun, tantangan pendidikan agama Islam di era modern ini adalah bagaimana menyajikan materi pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam menghadapi tantangan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi, eksperimen, dan pemecahan masalah secara langsung, yang secara alami dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka.¹

¹ Muhamad Khoirul Umam, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif," *Inarxiv*, 2018, <https://osf.io/preprints/inarxiv/vxd9g/>.

Menurut para ahli, pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui proses belajar yang menekankan pada aktivitas kreatif dan kolaboratif. Proses pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, bekerja sama dengan teman sekelas, dan mengembangkan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam proyek tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran yang interaktif dan menekankan pada kolaborasi serta partisipasi aktif dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademis mereka. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan metode ini dapat membuka peluang bagi siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan relevan. Pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi media yang efektif untuk menggali potensi kreatif siswa, karena metode ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan afektif dan psikomotorik. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proyek yang memungkinkan mereka untuk berkreasi, berinovasi, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam bentuk yang kreatif. Misalnya, siswa dapat diarahkan untuk membuat proyek yang berkaitan dengan pemecahan masalah sosial di lingkungan sekitar dengan menerapkan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, mereka belajar bagaimana mengintegrasikan konsep agama dengan tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, melalui proyek-proyek ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan solutif yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern.²

Para ahli juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, dan manajemen waktu. Semua ini merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Dalam pendidikan agama Islam, pengembangan soft skills sangat relevan karena siswa dituntut tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teoritis tetapi juga mampu mengkomunikasikan, mengaplikasikan, dan mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut

² M Rafik et al., "Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pembelajaran ...*, 2022, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/view/26342>.

melalui interaksi dan kolaborasi dalam proyek-proyek yang dirancang sedemikian rupa untuk menghubungkan teori dengan praktik.³

Namun, salah satu tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam adalah kurangnya integrasi antara kurikulum tradisional dengan metode pembelajaran inovatif ini. Kurikulum pendidikan agama Islam yang masih banyak berfokus pada hafalan dan pemahaman tekstual cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis proyek menawarkan alternatif yang dapat mengatasi keterbatasan tersebut dengan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar yang bermakna dan kontekstual. Sehingga, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga sebagai agen aktif yang dapat berkreasi dan berinovasi berdasarkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.⁴

Selain itu, dalam pendidikan agama Islam, terdapat tantangan untuk menciptakan metode yang mampu mengembangkan potensi siswa secara holistik, termasuk aspek kreativitas. Kreativitas sering kali diabaikan dalam pembelajaran agama yang cenderung menitikberatkan pada penguasaan materi ajar secara literal. Padahal, kreativitas merupakan aspek penting dalam pengembangan diri siswa karena kemampuan untuk berpikir kreatif dapat membantu mereka menghadapi berbagai masalah dan tantangan di masa depan. Dengan demikian, integrasi pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi solusi untuk mengembangkan kreativitas siswa sambil tetap menjaga esensi dan nilai-nilai ajaran Islam.⁵

Sementara itu, teori pendidikan konstruktivis menyatakan bahwa proses belajar seharusnya berpusat pada siswa dan melibatkan mereka dalam aktivitas yang

³ T D P Santoso, "Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based ...," *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* (download.garuda.kemdikbud.go.id, 2022), [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2577136&val=24157&title=Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Project Based Learning di SMKN 1 Adiwerna](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2577136&val=24157&title=Rancangan%20Pembelajaran%20Berkarakteristik%20Inovatif%20Abad%2021%20Pada%20Materi%20Penguat%20Audio%20Dengan%20Model%20Pembelajaran%20Berbasis%20Proyek%20Project%20Based%20Learning%20di%20SMKN%201%20Adiwerna).

⁴ Y D Budiani, *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang* (repository.unisma.ac.id, 2021), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.

⁵ H Halwing, "Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2021, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/2039>.

menantang, relevan, dan bermakna. Teori ini mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek karena siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi, menciptakan, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Dengan memberikan pengalaman belajar yang autentik, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam. Hal ini akan mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan memaknai nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif.⁶

Secara umum, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pendidikan agama Islam. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat diimplementasikan secara optimal dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk dalam situasi dan lingkungan yang berbeda-beda. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya relevan dan efektif secara teori, tetapi juga dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Sampel penelitian terdiri dari siswa sekolah menengah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kelompok eksperimen akan diberikan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam, sementara kelompok kontrol akan menerima pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kreativitas siswa adalah tes kreativitas berbasis aktivitas proyek dan angket yang mengukur aspek-aspek kreativitas seperti kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test pada kedua kelompok untuk melihat perbedaan tingkat kreativitas sebelum dan sesudah perlakuan.

Pengumpulan data dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk memastikan keakuratan data dan

⁶ M Jailani, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Di Pondok Pesantren," *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan ...*, 2022, <http://journal.iistr.org/index.php/PBPSP/article/view/10>.

mengevaluasi efektivitas penerapan metode tersebut. Observasi dilakukan oleh peneliti dan beberapa asisten untuk mencatat aktivitas, keterlibatan, serta respons siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif yang dapat memperkaya temuan kuantitatif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengalaman dan persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam.⁷

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji t (t-test) untuk membandingkan skor pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kreativitas siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait respons dan persepsi siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam terhadap kreativitas siswa.

3. PEMBAHASAN

Pembelajaran agama Islam di era modern menghadapi tantangan besar dalam menyampaikan materi yang relevan dan menarik bagi siswa, terutama di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa, namun sering kali terjebak dalam pendekatan tradisional yang cenderung berfokus pada hafalan dan pemahaman teoritis. Para ahli berpendapat bahwa pendidikan yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini. Metode ini tidak hanya mengubah cara belajar siswa tetapi juga mengubah peran guru menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi dan memahami konsep agama secara lebih mendalam melalui aktivitas nyata dan kontekstual.⁸

⁷ Dudi Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M Dawani, Iqbal, Maghza Pustaka, 2022.

Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivis, pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Ketika siswa dilibatkan dalam proyek yang relevan dengan kehidupan mereka, mereka memiliki kesempatan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan realitas yang mereka hadapi, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bermakna. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal konsep-konsep agama tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek yang dirancang untuk mengeksplorasi nilai-nilai moral, etika, dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, siswa dapat mengalami dan memahami nilai-nilai agama secara praktis dan autentik, yang pada akhirnya membentuk karakter mereka secara lebih efektif.⁹

Selain itu, teori belajar berbasis pengalaman menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktis dan interaktif, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut untuk memecahkan masalah, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan menciptakan solusi inovatif terhadap tantangan yang dihadapi dalam proyek. Hal ini sejalan dengan teori multiple intelligences yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, dan aktivitas proyek memungkinkan mereka untuk mengekspresikan potensi kecerdasan mereka secara maksimal. Dalam pendidikan agama Islam, aktivitas proyek seperti pembuatan karya seni islami, pengelolaan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, atau pengembangan media dakwah interaktif dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif siswa, yang semuanya merupakan elemen penting dalam pengembangan karakter dan moral mereka.¹⁰

⁸ A S Robikhah, "Paradigma Pendidikan Pembebasan Paulo Freire Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, <https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/3>.

⁹ I Ripai and N Sutarna, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/167>.

¹⁰ N Mgs, "Problem Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Sainifik Pada Mahasiswa Magang Madrasah Aliyah Paradigma Palembang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, <http://repository.radenfatah.ac.id/7226/>.

Namun, penerapan pembelajaran berbasis proyek juga memerlukan perencanaan dan evaluasi yang matang agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Para ahli menekankan pentingnya peran guru dalam merancang proyek yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, serta relevan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa setiap siswa memiliki peran yang aktif dan bermakna dalam proyek, sehingga mereka merasa termotivasi untuk berpartisipasi dan mengembangkan ide-ide mereka. Guru juga perlu memberikan feedback yang konstruktif untuk membantu siswa merefleksikan dan mengembangkan proses belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menjadi metode yang efektif untuk mengajar pendidikan agama Islam, tetapi juga alat yang kuat untuk membentuk karakter dan meningkatkan kreativitas siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di era modern.¹¹

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) telah diakui oleh para ahli sebagai metode yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide-ide mereka melalui aktivitas yang menuntut mereka berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan, mendukung pendekatan ini karena siswa belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar mereka. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan sebagai agen aktif yang terlibat dalam penyelesaian tugas atau proyek nyata yang mengharuskan mereka berkolaborasi dengan teman-teman sekelas dan bekerja secara tim. Hal ini tidak hanya mengembangkan kreativitas mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, yang penting untuk keberhasilan akademis dan kehidupan sosial mereka.

Selain itu, teori belajar sosial menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa berkolaborasi dalam sebuah kelompok dan saling berbagi pengetahuan serta keterampilan. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa memiliki kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, berbagi tanggung jawab, dan memecahkan

¹¹ S Anggraini, *Penerapan Metode Modeling the Way Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Muhammadiyah I ...* (digilib.iain-palangkaraya.ac.id, 2020), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2993>.

masalah secara bersama-sama. Interaksi ini membantu mereka memahami berbagai perspektif dan cara berpikir, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka dan merangsang kreativitas. Dalam konteks pendidikan agama Islam, kolaborasi ini juga memungkinkan siswa untuk mendiskusikan dan mengeksplorasi nilai-nilai agama, sehingga mereka dapat melihat bagaimana ajaran Islam dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan nilai-nilai agama, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami dan merasakan dampak positif dari penerapan nilai-nilai tersebut.¹²

Pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, seperti yang terdapat dalam pembelajaran berbasis proyek, juga memiliki dampak positif terhadap motivasi siswa. Teori motivasi intrinsik menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi jika mereka merasa bahwa aktivitas yang mereka lakukan memiliki makna dan relevansi dengan kehidupan mereka. Melalui proyek-proyek yang dirancang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang bermakna, di mana siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki aplikasi nyata. Dalam pendidikan agama Islam, proyek-proyek seperti membuat video dakwah, merancang kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, atau menyusun rencana kegiatan keagamaan dapat menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa bahwa mereka berperan aktif dalam proyek yang memiliki dampak nyata, motivasi mereka untuk belajar dan memahami lebih dalam tentang ajaran Islam akan meningkat.¹³

Dalam penerapannya, pembelajaran berbasis proyek juga membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam pendidikan modern. Teori multiple intelligences menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan cara belajar yang berbeda-beda, dan metode ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan berbagai jenis kecerdasan mereka. Dalam proyek yang relevan dengan pendidikan agama Islam, siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas yang membutuhkan analisis, kreativitas, dan kemampuan berinovasi. Mereka dapat belajar merancang solusi untuk

¹² Ahmad Marzuki, "Model-Model Pembelajaran PAI Inovatif Dan Kontekstual," *Tarbiyah* 1, no. 1 (2017): 103–16.

¹³ M Mirsal, D P Oskar, and A Anggawira, *Meningkatkan Kreativitas Siswa Guna Meningkatkan Daya Saing Dalam Pembelajaran Abad 21* (repository.upiypk.ac.id, 2023), <http://repository.upiypk.ac.id/id/eprint/3830>.

permasalahan sosial dengan perspektif nilai-nilai Islam, mengidentifikasi tantangan dalam masyarakat, dan menyusun langkah-langkah solutif yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap agama, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi tantangan kehidupan di era modern.¹⁴

Pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam merupakan pendekatan yang holistik dan efektif dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam teori pendidikan, pendekatan yang menyentuh ketiga domain ini dianggap sebagai metode yang komprehensif dan efisien dalam menggali potensi siswa. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya dibimbing untuk memahami konsep-konsep agama secara intelektual (kognitif), tetapi juga didorong untuk mengaplikasikannya dalam tindakan nyata yang melibatkan keterampilan emosional (afektif) dan fisik (psikomotorik). Misalnya, saat siswa terlibat dalam proyek yang mengharuskan mereka berkontribusi dalam kegiatan sosial berbasis nilai-nilai agama Islam, mereka belajar merasakan dan menghargai makna dari nilai-nilai tersebut, sekaligus mengembangkan keterampilan teknis dalam pelaksanaannya.¹⁵

Teori experiential learning menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ketika siswa dilibatkan dalam proyek yang relevan dengan lingkungan sosial mereka, seperti membantu masyarakat setempat melalui aksi sosial berbasis nilai-nilai keislaman, mereka tidak hanya mempelajari konsep-konsep agama secara teoretis tetapi juga mengalami langsung manfaat dari penerapan nilai-nilai tersebut. Proyek-proyek semacam ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan reflektif mengenai masalah-masalah sosial dan bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran agama sebagai solusi. Hal ini secara efektif

¹⁴ S Arif, "Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan ...*, 2018, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/1917>.

¹⁵ E Maryani, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Negeri Se-Kecamatan Tegineneng Kabupaten ...* (repository.metrouniv.ac.id, 2017), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3228/>.

meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan konsep agama dan aktivitas kreatif memberikan peluang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara optimal. Menurut teori *multiple intelligences*, setiap siswa memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, dan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan berbagai jenis kecerdasan tersebut untuk berkembang. Dalam pendidikan agama Islam, proyek-proyek kreatif seperti membuat video dakwah, menciptakan karya seni Islami, atau mengorganisir acara keagamaan memberikan kesempatan bagi siswa dengan kecerdasan interpersonal, kinestetik, atau visual-spasial untuk menunjukkan kemampuan mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kecerdasan siswa, tetapi juga memfasilitasi pengembangan potensi kreatif mereka dalam konteks agama.¹⁶

Terakhir, pembelajaran berbasis proyek juga efektif dalam mengembangkan keterampilan solutif yang sangat dibutuhkan di dunia modern. Teori *problem-based learning* menekankan bahwa siswa harus dilibatkan dalam situasi yang menuntut mereka untuk memecahkan masalah nyata sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang berfokus pada pemecahan masalah sosial menggunakan nilai-nilai agama Islam, mereka dilatih untuk berpikir analitis, mengidentifikasi solusi, dan merencanakan tindakan yang konkret. Selain itu, keterampilan seperti kerjasama tim, komunikasi, dan manajemen proyek juga terasah, karena siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Hasilnya, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menumbuhkan kreativitas dan pemahaman agama siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang solutif dan siap menghadapi tantangan masa depan.¹⁷

Pembelajaran berbasis proyek memberikan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan *soft skills* siswa, yang meliputi kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan manajemen waktu. Menurut teori pendidikan konstruktivis, siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat secara aktif dalam aktivitas kolaboratif yang menuntut

¹⁶ Y Abidin, "Pembelajaran Multiliterasi," Bandung: PT Refika Aditama (repo.iain-tulungagung.ac.id, 2015), [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16057/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16057/5/BAB%20II.pdf).

¹⁷ S Wheatley, *Sayyid Qutb: The Life and Legacy of a Radical Islamic Intellectual* (academic.oup.com, 2015), <https://academic.oup.com/jcs/article-abstract/57/1/157/864733>.

interaksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis proyek menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi, bertukar ide, dan bekerja sama dengan anggota tim dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan. Melalui interaksi tersebut, siswa belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Semua ini adalah bagian penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang tidak hanya berguna dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dalam pendidikan agama Islam, pengembangan soft skills menjadi aspek penting karena siswa dituntut untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual tetapi juga mampu mengkomunikasikan, menerapkan, dan mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Teori belajar sosial menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek berbasis agama yang memerlukan kolaborasi, mereka dapat melihat bagaimana nilai-nilai agama dapat diwujudkan melalui interaksi positif dengan orang lain. Proyek seperti merancang kegiatan amal atau acara keagamaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan belajar memimpin, yang semuanya penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama. Melalui aktivitas ini, mereka tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga bagaimana mengaplikasikannya secara efektif dalam lingkungan sosial.¹⁹

Selain itu, teori experiential learning menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam proses pembelajaran adalah kunci untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti manajemen waktu dan tanggung jawab. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut untuk mengelola waktu mereka secara efektif untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. Mereka juga belajar bagaimana membagi tugas dan mengatur prioritas untuk memastikan bahwa setiap anggota tim berkontribusi secara optimal. Dalam pendidikan agama Islam, proyek-proyek seperti mengorganisir kegiatan keagamaan atau membuat kampanye sosial berbasis nilai-nilai

¹⁸ M Nuris, "Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan ...)" (repository.iainpare.ac.id, 2018), <http://repository.iainpare.ac.id/515/1/15.0211.030.pdf>.

¹⁹ Y Lestari, A Armida, and D Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 155/1 Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian* (repository.uinjambi.ac.id, 2019), <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/1466>.

Islam memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab. Pengalaman ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya disiplin dan komitmen dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan ajaran agama.

Terakhir, pembelajaran berbasis proyek juga menekankan pentingnya refleksi sebagai bagian dari proses pengembangan soft skills. Teori reflektif dalam pembelajaran menyatakan bahwa siswa harus diberikan waktu dan ruang untuk merenungkan pengalaman mereka, menganalisis kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan perbaikan di masa depan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, setelah menyelesaikan proyek, siswa dapat diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka, baik dari segi pencapaian tujuan proyek maupun pengaplikasian nilai-nilai agama dalam proses tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap bagaimana mereka bekerja dan berkolaborasi, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Melalui refleksi ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan manajemen waktu yang telah mereka praktikkan selama proyek, menjadikan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode yang komprehensif dan efektif dalam pendidikan agama Islam.²⁰

Salah satu tantangan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam adalah ketidaksesuaian antara kurikulum tradisional yang lebih berfokus pada hafalan dan metode pembelajaran inovatif yang mendorong eksplorasi dan kreativitas. Teori pendidikan tradisional cenderung menekankan pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, di mana siswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Kurikulum pendidikan agama Islam yang masih mengutamakan hafalan ayat-ayat dan pemahaman tekstual tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Akibatnya, siswa sering kali tidak memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang dapat mengintegrasikan kurikulum

²⁰ Dodi Irawan et al., "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.

tradisional dengan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek.²¹

Teori konstruktivisme mengemukakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman langsung. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan kurikulum tradisional dengan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, mengeksplorasi, dan berinovasi, metode ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga memahami cara menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan pemecahan masalah sosial di lingkungan sekitar yang melibatkan penerapan nilai-nilai agama Islam. Hal ini akan mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna mengenai ajaran agama, serta kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam tindakan nyata.²²

Selain itu, teori belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*) juga mendukung pentingnya aktivitas praktis dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pembelajaran berbasis proyek, dengan memberikan siswa pengalaman langsung dalam mengelola dan menyelesaikan proyek, membuka peluang bagi siswa untuk belajar melalui praktik nyata dan refleksi atas pengalaman mereka. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ketika siswa berpartisipasi aktif dalam proyek yang menuntut mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama secara langsung, mereka dapat melihat relevansi dan manfaat dari ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek ke dalam kurikulum tradisional adalah bagaimana guru dan institusi

²¹ Destri Ani, Dewi Purnama Sari, and Rini Puspita Sari, "Behavioral Learning Theory Applied In PAI Learning At Sdit Juara," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15, no. 1 (2023): 41–48, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.786>.

²² Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

pendidikan dapat mendesain dan mengimplementasikan proyek-proyek tersebut secara efektif. Menurut teori manajemen perubahan dalam pendidikan, transformasi metode pembelajaran memerlukan perubahan sistemik yang melibatkan penyesuaian kurikulum, pelatihan guru, dan pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan baru. Guru perlu diberi pemahaman tentang bagaimana memfasilitasi proyek-proyek yang memungkinkan siswa berkreasi dan berinovasi, serta bagaimana menghubungkan proyek tersebut dengan tujuan pembelajaran agama Islam. Dengan demikian, meskipun pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam pendidikan agama, keberhasilan penerapannya bergantung pada kesiapan institusi dan guru dalam mengintegrasikan metode ini secara efektif ke dalam kurikulum yang ada.

Pendidikan agama Islam sering kali berfokus pada pendekatan yang literal dan berbasis hafalan, sehingga aspek kreativitas siswa sering kali terabaikan. Teori pendidikan tradisional cenderung menitikberatkan pada transfer pengetahuan, di mana guru menjadi sumber utama informasi, dan siswa diharapkan untuk menerima dan menghafal materi yang diajarkan. Pendekatan ini dapat menghambat perkembangan potensi kreatif siswa, karena mereka tidak diberikan kesempatan untuk berpikir di luar batasan yang ditetapkan atau untuk mengekspresikan ide-ide inovatif. Padahal, kreativitas merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan modern yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dengan kemampuan berpikir kreatif, siswa dapat mengembangkan solusi inovatif untuk berbagai masalah, yang sangat relevan dalam era globalisasi dan teknologi.²³

Teori multiple intelligences mengemukakan bahwa setiap individu memiliki beragam kecerdasan, termasuk kecerdasan kreatif. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pemahaman literal saja cenderung tidak memberikan ruang bagi siswa dengan kecerdasan kreatif untuk berkembang. Integrasi pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu solusi untuk menjembatani kesenjangan ini. Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk menggabungkan pemahaman konsep agama dengan kegiatan kreatif yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, siswa dapat didorong untuk merancang proyek yang berkaitan dengan pemecahan masalah sosial dengan mengacu pada nilai-nilai agama Islam. Melalui proses ini, mereka tidak hanya

²³ J C D Mere, *STRATEGI PEMBELAJARAN DI ERA ABAD 21* (osf.io, 2022), <https://osf.io/preprints/dmq8t/>.

mempelajari ajaran agama secara lebih mendalam, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam merancang solusi nyata dan aplikatif.

Teori konstruktivisme juga mendukung pendekatan ini, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi dan eksplorasi aktif dalam lingkungan belajar yang mendukung. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa berperan sebagai agen aktif yang berinteraksi dengan materi ajar melalui kegiatan yang menantang dan kreatif. Mereka diajak untuk berpikir kritis dan menciptakan ide-ide baru yang relevan dengan ajaran agama yang dipelajari. Dalam konteks pendidikan agama Islam, proyek-proyek yang kreatif seperti merancang media dakwah interaktif, menciptakan karya seni Islami, atau mengorganisir kegiatan sosial berbasis nilai-nilai agama dapat menjadi cara yang efektif untuk memadukan penguasaan konsep agama dengan kreativitas. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara literal, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman tersebut dengan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.²⁴

Terakhir, pentingnya kreativitas dalam pendidikan agama Islam juga didukung oleh teori pendidikan progresif yang menyatakan bahwa pendidikan harus mampu mengakomodasi dan mengembangkan berbagai potensi siswa secara holistik. Pendidikan yang holistik bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan aspek-aspek afektif, sosial, dan kreatif siswa. Dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, pendidikan agama Islam dapat menjaga esensi dan nilai-nilai ajarannya, sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi kreatif mereka. Proses ini dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam tetapi juga menerapkan dan mengekspresikan nilai-nilai tersebut melalui cara-cara kreatif yang relevan dengan kehidupan modern. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memberikan solusi efektif untuk menciptakan pendidikan agama Islam yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi ajar secara literal, tetapi juga mengembangkan potensi kreatif siswa secara komprehensif.

4. KESIMPULAN

²⁴ G B Putra and E J J Atmaja, "Pedampingan Penggunaan Sistem Informasi Profil Desa Banyuasin Berbasis Internet Dan Aplikasi Mobile," *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada ... (academia.edu, 2021)*, <https://www.academia.edu/download/82228696/pdf.pdf>.

Pembelajaran agama Islam di era modern membutuhkan pendekatan yang relevan dan menarik untuk dapat membentuk karakter dan moral siswa secara efektif. Tantangan utama terletak pada cara mengintegrasikan kurikulum tradisional yang berbasis hafalan dengan metode yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan memungkinkan mereka menjadi agen aktif yang mengeksplorasi dan menerapkan konsep agama secara langsung dalam kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga mengembangkan soft skills seperti kerjasama tim, komunikasi, dan manajemen waktu. Pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, menghubungkan teori dengan praktik, dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah dengan menggunakan nilai-nilai agama sebagai pedoman. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap ajaran agama tetapi juga memberikan mereka keterampilan solutif yang relevan untuk menghadapi tantangan di era modern.

Pentingnya kreativitas dalam pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu fokus dalam metode pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi ruang untuk mengembangkan ide-ide kreatif melalui aktivitas yang kontekstual dan kolaboratif. Ini mendukung teori multiple intelligences dan konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan beragam cara belajar bagi setiap siswa. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis proyek memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang dari pihak guru dan institusi pendidikan. Guru harus mampu merancang proyek yang relevan dan memfasilitasi interaksi yang membangun, sehingga siswa dapat merasakan manfaat nyata dari pembelajaran ini. Dengan dukungan dan perencanaan yang tepat, pembelajaran berbasis proyek berpotensi besar untuk merevolusi pendidikan agama Islam menjadi lebih kreatif, relevan, dan efektif.

Referensi

- Abidin, Y. "Pembelajaran Multiliterasi." *Bandung: PT Refika Aditama*. repo.iain-tulungagung.ac.id, 2015. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16057/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16057/5/BAB%20II.pdf).
- Anggraini, S. *Penerapan Metode Modeling the Way Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*

- Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Muhammadiyah I* digilib.iain-palangkaraya.ac.id, 2020.
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2993>.
- Ani, Destri, Dewi Purnama Sari, and Rini Puspita Sari. "Behavioral Learning Theory Applied In PAI Learning At Sdit Juara." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 15, no. 1 (2023): 41–48.
<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.786>.
- Arif, S. "Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan ...*, 2018.
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/1917>.
- Budiani, Y D. *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang*. repository.unisma.ac.id, 2021.
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.
- Destriani. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- Halwing, H. "Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2021.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/2039>.
- Irawan, Dodi, Karolina Asri, Destriani, Ade Surya, and Ridwan Saleh. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28.
<https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.
- Iskandar, Dudi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M Dawani, Iqbal. *Maghza Pustaka*, 2022.
- Jailani, M. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Di Pondok Pesantren." *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan ...*, 2022.
<http://journal.iistr.org/index.php/PBPSP/article/view/10>.
- Lestari, Y, A Armida, and D Lubis. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 155/1 Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian*. repository.uinjambi.ac.id, 2019. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/1466>.
- Maryani, E. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Negeri Se-Kecamatan Tegineneng Kabupaten ...* repository.metrouniv.ac.id, 2017. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3228/>.
- Marzuki, Ahmad. "Model-Model Pembelajaran PAI Inovatif Dan Kontekstual." *Tarbiyah* 1, no. 1 (2017): 103–16.
- Mere, J C D. *STRATEGI PEMBELAJARAN DI ERA ABAD 21*. osf.io, 2022.
<https://osf.io/preprints/dmq8t/>.

- Mgs, N. "Problem Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mahasiswa Magang Madrasah Aliyah Paradigma Palembang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020. <http://repository.radenfatah.ac.id/7226/>.
- Mirsal, M, D P Oskar, and A Anggawira. *Meningkatkan Kreativitas Siswa Guna Meningkatkan Daya Saing Dalam Pembelajaran Abad 21*. repository.upiypk.ac.id, 2023. <http://repository.upiypk.ac.id/id/eprint/3830>.
- Nuris, M. "Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan" repository.iainpare.ac.id, 2018. <http://repository.iainpare.ac.id/515/1/15.0211.030.pdf>.
- Putra, G B, and E J J Atmaja. "Pedampingan Penggunaan Sistem Informasi Profil Desa Banyuasin Berbasis Internet Dan Aplikasi Mobile." *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada academia.edu*, 2021. <https://www.academia.edu/download/82228696/pdf.pdf>.
- Rafik, M, V P Febrianti, A Nurhasanah, and ... "Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Pembelajaran ...*, 2022. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/view/26342>.
- Ripai, I, and N Sutarna. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2019. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/167>.
- Robikhah, A S. "Paradigma Pendidikan Pembebasan Paulo Freire Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2018. <https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/3>.
- Santoso, T D P. "Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based" *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*. download.garuda.kemdikbud.go.id, 2022. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2577136&val=24157&title=Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Project Based Learning di SMKN 1 Adiwerna](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2577136&val=24157&title=Rancangan%20Pembelajaran%20Berkarakteristik%20Inovatif%20Abad%2021%20Pada%20Materi%20Penguat%20Audio%20Dengan%20Model%20Pembelajaran%20Berbasis%20Proyek%20Project%20Based%20Learning%20di%20SMKN%201%20Adiwerna).
- Umam, Muhamad Khoirul. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif." *Inarxiv*, 2018. <https://osf.io/preprints/inarxiv/vxd9g/>.
- Wheatley, S. *Sayyid Qutb: The Life and Legacy of a Radical Islamic Intellectual*. academic.oup.com, 2015. <https://academic.oup.com/jcs/article-abstract/57/1/157/864733>.